

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PAK DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI

Santi Susana Liunokas,¹ Jessica Laura Sidabutar²

Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta

Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta

santyytimoliunokas@gmail.com

buulologafoa@gmail.com

Abstract

The Simulation Learning Model is one of the good models applied in schools to increase students' interest in learning because with the simulation model it can help students to play an active role in class. A simulation can provide an opportunity for students to train their abilities in achieving a maximum goal. And here students are also included and student activity in learning becomes an important goal in developing student skills. the application of the simulation model where students are active and able to apply according to their abilities, thus student interest increases. After conducting research in accordance with standard methodology, the results of the correlation calculation between the two variables are 0.869 or 87% in the very strong category. Based on the regression test between the two variables of 0.756 or 76%, which means that the simulation learning model contributes 76% to the learning interest of Christian religious education students and 24% is another influence that is not discussed in the study at SD Pelita Abadi, West Jakarta.

Keywords: Simulation learning model, In increasing PAK Student Learning Interest

Abstrak

Model Pembelajaran Simulasi merupakan salah satu model yang baik diterapkan di sekolah agar dapat meningkatkan minat belajar siswa karena dengan adanya model simulasi dapat membantu siswa untuk berperan aktif dalam kelas. suatu simulasi dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan siswa dalam memperoleh satu tujuan yang maksimal. Dan disini siswa juga siswa diikutsertakan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi tujuan yang penting dalam mengembangkan ketrampilan siswa. penerapan model simulasi dimana siswa aktif dan mampu menerapkan sesuai dengan kemampuannya demikian minat siswa semakin meningkat. Setelah melakukan penelitian sesuai dengan metodologi yang baku,

¹ Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta

² Dosen Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta

maka dapat hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0,869 atau 87% masuk pada kategori sangat kuat. Berdasarkan uji regresi antara dua variabel sebesar 0,756 atau 76% yang berarti bahwa model pembelajaran simulasi memberi kontribusi sebesar 76% terhadap minat belajar siswa pendididk agama kristen dan 24% merupakan pengaruh lain yang tidak dibahas dalam penelitian di SD Pelita Abadi Jakarta Barat.

Kata kunci: Model pembelajaran simulasi, Dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa PAK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik. Kualitas seseorang ditentukan oleh pendidikan yang baik. Pendidikan di Indonesia dianggap sangat rendah karena banyak masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan pada masa sekarang ini menjadi salah satu penentu untuk tumbuh kembangnya seseorang bahkan menjadi penilaian berhasil tidaknya seseorang dalam kehidupannya.

Khansa Al-turlaby mengatakan bahwa di indonesia sendiri, kualitas pendidikannya masih belum mencapai dilevel yang mapan. Indonesia sama seperti banyak negara berkembang lainnya sudah berhasil memberikan kesempatan bagi warganya untuk mendapatkan pendidikan namun walau anggaran semakin besar, mutu pendidikan anak-anak Indonesia tetap rendah dibandingkan negara-negara lain. Salah satu yang menyebabkan pendidikan sangat rendah di Indonesia ialah kurangnya minat siswa di dalam mengikuti proses belajar yang terjadi didalam kelas. Menurut Slameto “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuru.” Dari rasa ketertarikan seorang siswa dalam belajar, maka dengan mudahnya siswa bisa mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Akan tetapi, jika siswa tidak memiliki minat atau rasa tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru maka siswa tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ketidak tertarikan atau kurang berminat didalam mengikuti pelajaran bisa dilihat dari respon siswa dalam menanggapi setiap pelajaran yang diikuti di dalam kelas. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, maka siswa yang mempunyai minat dalam belajar bisa menjawab dan memberikan tanggapan. Sebaliknya jika siswa tersebut tidak mempunyai minat belajar, maka setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru tidak bisa memberikan jawaban atau tanggapan. Sebab siswa tidak dapat mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut, itu sebabnya minat belajar siswa menurun. Di sini guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar siswa, sehigga minat belajar siswa bertambah. Menurut Agung

Kreatif adalah bagaimana seorang guru dapat menyajikan sebuah bahan ajar kepada siswa dengan penyampaian atau cara mengajar yang berbeda dan menarik sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan hasil belajarnya pun meningkat. Kreativitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar siswa merupakan hal terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, dan bahkan dapat menjadi utama dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil minat belajar siswa. Dalam Hal ini perlu diketahui bahwa minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengajar. Pada zaman sekarang minat belajar sudah mulai menurun dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut Sokhizinduhu Nduru, bahwa rendahnya minat peserta didik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi secara garis besar dibagi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (eksternal). Faktor internal

merupakan faktor yang berasal dari diri anak dan psikologi anak, sedangkan faktor eksternalnya yaitu faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga dan sekolah. Jika psikologi anak terganggu maka anak tersebut tidak dapat belajar dengan baik disitulah minat belajar anak tidak dapat berkembang. Lingkungan sebagai tempat berinteraksinya anak dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan, maka orang tua harus mendukung anak dalam mencapai hasil belajar disekolah. Dengan mencapainya hasil belajar yang dilakukan oleh guru di sekolah, dengan cara terus menerus akan membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar. Namun jika siswa tidak mampu meningkatkan minatnya akan sangat berpengaruh pada hasil belajarnya karena tidak ada keinginan untuk mengembangkannya. Seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu yang diminatinya sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah yang menyatakan bahwa:

“Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu”

Oleh karena itu, minat merupakan salah satu alat motivasi yang sangat penting bagi seorang siswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu hal yang ia pelajari maka akan berdampak buruk pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa itu sendiri. Begitu juga sebaliknya, jika ia memiliki minat belajar yang tinggi maka hasil belajar yang dicapai akan semakin baik. Minat erat hubungannya dengan belajar. Minat adalah suatu keinginan yang timbul dari hati dan mempunyai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Fita Nur Arifah, mengungkapkan minat adalah salah satu aspek psikis atau berhubungan dengan manusia yang dapat untuk mencapai tujuan. Seseorang yang mempunyai minat akan lebih cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar kepada objek tersebut.

Dari pengertian di atas penulis berpendapat bahwa minat belajar adalah suatu perasaan yang ingin sesuatu yang maksimal. Tujuannya yang maksimal dalam proses belajar supaya siswa mengembangkan kemampuannya. Maka dalam hal ini guru juga sangat berperan penting dalam menyampaikan materi secara sederhana untuk siswa. Dengan mudahnya siswa akan lebih cepat memahami setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Disini guru harus mempunyai berbagai strategi dalam mengajar siswa sehingga siswa lebih memahami semua pelajaran yang disampaikan.

Menurut Sokhiziduhu Nduru, “dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkan demi membangkitkan minat belajar peserta didik. Dari penjelasan diatas guru harus menguasai materi mengajar yang akan diterapkan, sebab dizaman ini masih ada banyak guru yang belum menguasai strategi mengajar yang akan diterapkan dalam kelas sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti proses mengajar guru. Seorang guru harus memiliki banyak cara agar menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas. Jika seorang guru telah memiliki cara untuk membantu siswa dalam proses belajar. Maka siswa tidak akan merasa bosan dengan kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga dapat menghasilkan nilai yang memuaskan dan minat belajar siswa pun semakin meningkat. Hal ini akan disesuaikan dengan kemampuan siswa yang telah terima dari proses belajar guru yang akan membantu meningkatkan minat belajar siswa. Dengan ini siswa memiliki materi yang telah dipertajam oleh guru sehingga minat belajar siswa mulai meningkat. Apalagi jika materi yang diberikan oleh guru cukup menarik dan juga bermanfaat bagi siswa dan mulailah minat siswa

meningkat. Sebaliknya jikalau siswa tidak ada kemampuan dalam materi tertentu maka siswa akan melakukannya dan terpaksa mempelajarinya, kemampuan untuk menguasai setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru akan sangat rendah.

Untuk itu dalam meningkatkan minat belajar siswa seorang guru harus menerapkan metode belajar yang sesuai dengan kondisi kelas. Dalam ini penulis menerapkan model simulasi untuk meningkatkan minat belajar siswa pendidikan agama kristen, simulasi merupakan suatu model pembelajaran yang diterapkan di dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengaktifkan kemampuan dalam bertindak.

Pendekatan simulasi dirancang agar mendekati kenyataan dimana gerakan yang dianggap kompleks sengaja dikontrol, misalnya dalam proses simulasi ini dilakukan dengan menggunakan pembelajaran. Metode simulasi ini merupakan salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura atau akting dan bisa juga meniru. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa akan dibina kemampuannya berkaitan dengan ketrampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Selain itu, model simulasi menuntut siswa untuk bermain peran dengan berbagai perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seorang guru dikatakan profesional salah satu cirinya adalah jika ia pandai didalam mengelola kelas atau pandai mengajar, tidak membosankan, ia pandai membuka kelas, pandai menyampaikan materi dan pandai menutup pelajaran, anak-anaknya suka belajar bersamanya. Selanjutnya guru yang menguasai dan terampil menggunakan berbagai pendekatan dan strategi pengelolaan kelas akan dengan mudah dapat menciptakan dan mempertahankan proses belajar yang baik dan menyenangkan. Proses belajar yang demikian itu memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan potensi-potensi dirinya secara stabil. Masalahnya adalah tidak banyak guru yang mau bersusah paya mencari ide-ide yang baru dalam pembelajaran, yang penuh dengan kreatifitas. Agar dapat meningkatkan minat belajar siswa suasana dibutuhkan penggunaan model belajar yang tepat. Sebagaimana kita ketahui, kedudukan metode sangatlah penting dalam proses interaksi antara guru dan siswa ketika belajar, yaitu sebagai alat motivasi sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Dengan cara ini siswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara langsung menjadi dirinya sendiri maupun menjadi orang lain. untuk menjadi orang lain dan bukan menjadi dirinya sendiri dan didalam proses yang baik mungkin akan memperoleh hal-hal tertentu tentang orang lain. Salah satu tujuan pembelajaran ini adalah ikut serta dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga guru harus lebih aktif dalam mengajar.

Melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan guru agama Kristen di Sekolah Pelita Abadi yakni dengan Ibu Ronita Yana Sihotang, penulis memperoleh informasi bahwa model belajar simulasi telah diterapkan di Sekolah Dasar Pelita Abadi. Di dalam informasi yang disampaikan oleh Ibu Ronita Yana Sihotang, di dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SD Pelita Abadi sebelum digunakan model pembelajaran simulasi terdapat siswa kurang meminati proses pembelajaran yang ada, juga tidak senang mengikuti proses pembelajaran sehingga dalam pembelajaran siswa kurang kreatif dan aktif untuk itu, sekolah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang sedang dialami oleh siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran simulasi yang dimana siswa akan dapat terlibat aktif dalam berinteraksi dengan situasi di kelas, dengan adanya model simulasi siswa diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah dikehidupan nyata. Dengan demikian model pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan pada suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Menurut Karlinger dalam bukunya Andra Tersiana, “penelitian adalah suatu penyelidikan yang sistematis, terkendali, empiris, dan kritis.” Menurut Kamus Besar Indonesia, Penelitian yaitu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, adapun pengertian penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan, yang dilakukan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain secara kuantitatif (pengukuran). Metode kuantitatif dengan korelasional (regresional=pengaruh) yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, variabel adalah, "dapat berubah-ubah, berbeda-beda, bermacam-macam (tentang mutu, harga, dan sebagainya). Penelitian Ini Di Lakukan di SD Pelita Abadi Jakarta Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan Minat belajar Siswa

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian untuk variabel penerapan Model Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan rentang skor 72–95 dan dianalisa menggunakan Analisis Statistik Deskriptif *SPSS 26.0* Frekuensi, maka didapat nilai *Mean* 84,53; *Median* 84,67; *Modus* 86; Standar Deviasi 5,458 dan Varian 29,792. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut

Statistics		
Minat Belajar Siswa		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		84,53
Std. Error of Mean		0,750
Median		84,67
Mode		86
Std. Deviation		5,458
Variance		29,792
Skewness		-0,072
Std. Error of Skewness		0,327
Kurtosis		-0,583
Std. Error of Kurtosis		0,644
Range		23
Minimum		72

Maximum		95
Sum		4480
Percentiles	25	80,75
	50	84,67
	75	88,42

1. Calculated from grouped data

Tabel 4.1

Parameter Statistik Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Mean* (84,53) sangat mendekati nilai *Median* 84,67 yang berarti distribusi frekuensi berimbang atau normal. Adapun perbandingan *kurtosis* (ukuran keruncingan distribusi) dengan *standard error kurtosis* dapat digunakan untuk Uji Normalitas dengan acuan berikut:

- Jika perbandingan < -2 atau > 2 maka distribusi tidak normal
- Jika *Kurtosis* = 0 maka distribusi normal.

Dari tabel di atas didapat nilai *kurtosis* -0,583 dan *Std. Error of Kurtosis* 0,644, dengan demikian didapat perbandingan sebesar -0,016 atau ada di antara -2 dan +2 sehingga berarti nilai variabel tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan *Skewness* (ukuran kemiringan sistribusi), maka acuan untuk Uji Normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika perbandingan *Skewness* dan *Std. Error of Skewness* < -2 atau > 2 maka distribusi tidak normal.
- Jika *Skewness* = 0 maka distribusi normal.

Dari tabel di atas didapat nilai *Skewness* -0,072 dan *Std Error of Skewness* 0,327 dengan demikian didapat perbandingan sebesar 0,358 atau diantara -2 dan +2 sehingga nilai variabel tersebut berdistribusi normal.

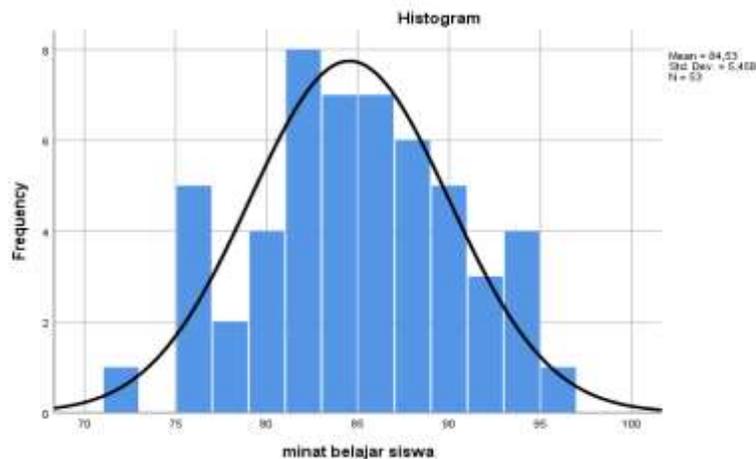
Berdasarkan informasi dari perbandingan *Kurtosis* dan *Skewness* pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel Meningkatkan Minat Belajar Siswa berdistribusi normal dengan kecendrungan data mengumpul di sekitar nilai rata-rata.

Distribusi frekuensi dan histogram dari variabel Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAK Dalam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Minat belajar siswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	1	1,9	1,9	1,9
	76	5	9,4	9,4	11,3
	78	2	3,8	3,8	15,1
	79	2	3,8	3,8	18,9
	80	2	3,8	3,8	22,6
	81	4	7,5	7,5	30,2
	82	4	7,5	7,5	37,7
	83	2	3,8	3,8	41,5
	84	5	9,4	9,4	50,9
	85	1	1,9	1,9	52,8
	86	6	11,3	11,3	64,2
	87	3	5,7	5,7	69,8
	88	3	5,7	5,7	75,5
	89	3	5,7	5,7	81,1
	90	2	3,8	3,8	84,9
91	2	3,8	3,8	88,7	
92	1	1,9	1,9	90,6	
93	2	3,8	3,8	94,3	

	94	2	3,8	3,8	98,1
	95	1	1,9	1,9	100,0
Total		53	100,0	100,0	

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi variabel Y



Gambar 4.3
Histogram Variabel Y

Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Minat Belajar Siswa PAK dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (84, 53) sebanyak 22 responden dari total 53 responden atau sebesar 42% sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 31 responden atau 58%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel Minat Belajar Siswa cukup berimbang. Karena variabel Model Pembelajaran Simulasi berdistribusi normal sehingga dapat dipahami dan diterapkan kepada subyek penelitian.

Model Pembelajaran Simulasi

Data yang dikumpulkan tentang model pembelajaran simulasi dengan rentang skor antara 75-94 dan dianalisa menggunakan Analisis Statistik Deskriptif SPSS 26.0 Frekuensi, maka didapat nilai *Mean* 84,15; *Median* 83,58; *Modus* 0,83 Standar Deviasi 5,116 dan Varian sebesar 26,169. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Statistics		
Model pembelajaran simulasi		
N	Valid	53
	Missing	0

Mean	84,15
Std. Error of Mean	,703
Median	83,58
Mode	83
Std. Deviation	5,116
Variance	26,169
Skewness	,533
Std. Error of Skewness	,327
Kurtosis	,109
Std. Error of Kurtosis	,644
Range	21
Minimum	74
Maximum	95
Sum	4460
Percentiles	
25	80,36
50	83,58
75	86,64

Tabel 4.1

Penerapan Model Pembelajaran Simulasi

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Mean* (84,15) sangat mendekati nilai *Median* 83,58 yang berarti distribusi frekuensi berimbang atau normal. Adapun perbandingan *kurtosis* (ukuran keruncingan distribusi) dengan *standard error kurtosis* dapat digunakan untuk Uji Normalitas dengan acuan berikut:

- Jika perbandingan < -2 atau > 2 maka distribusi tidak normal
- Jika Kurtosis = 0 maka distribusi normal.

Dari tabel di atas didapat nilai kurtosis 0,109 dan *Std. Error of Kurtosis* 0,644 dengan demikian didapat perbandingan sebesar 0,147 atau ada di antara -2 dan +2 sehingga berarti nilai variabel tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan *Skewness* (ukuran kemiringan sistribusi), maka acuan untuk Uji Normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika perbandingan *Skewness* dan *Std. Error of Skewness* < -2 atau > 2 maka distribusi tidak normal.
- Jika *Skewness* = 0 maka distribusi normal.

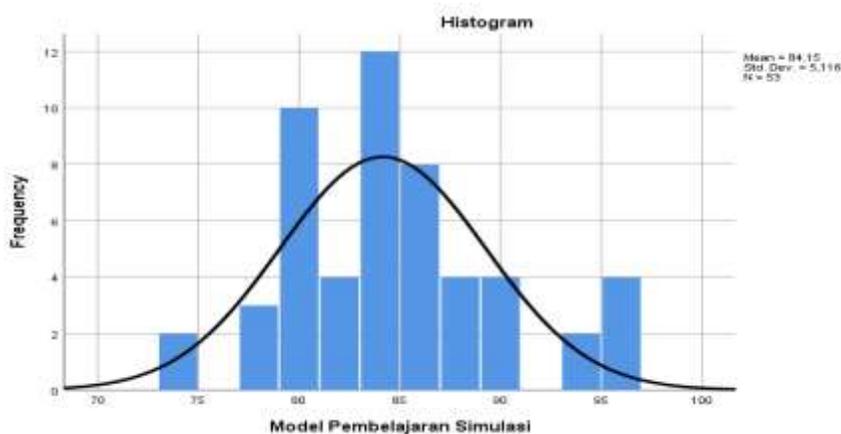
Dari tabel di atas didapat nilai *Skewness* , 0,533 dan *Std Error of Skewness* 0,327 dengan demikian didapat perbandingan sebesar -0,317 atau diantara -2 dan +2 sehingga nilai variabel tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan informasi dari perbandingan *Kurtosis dan Skewness* pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel Penerapan Model Pembelajaran Simulasi berdistribusi normal dengan kecenderungan data mengumpul di sekitar nilai rata-rata.

Distribusi frekuensi dan histogram dari variabel Penerapan Model Pembelajaran Simulasi hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model Pembelajaran Simulasi				
Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
74	2	3,2	3,8	3,8
78	3	4,8	5,7	9,4
79	4	6,5	7,5	17,0
80	6	9,7	11,3	28,3
81	1	1,6	1,9	30,2
82	3	4,8	5,7	35,8
83	8	12,9	15,1	50,9
84	4	6,5	7,5	58,5
85	5	8,1	9,4	67,9
86	3	4,8	5,7	73,6
87	4	6,5	7,5	81,1
89	3	4,8	5,7	86,8
90	1	1,6	1,9	88,7
93	1	1,6	1,9	90,6
94	1	1,6	1,9	92,5
95	4	6,5	7,5	100,0
Total	53	85,5	100,0	

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi variabel



Gambar 4.3
Histogram Variabel X

Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Penerapan Model Pembelajaran Simulasi dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (84,15) sebanyak 27 responden dari total 53 responden atau sebesar 51% sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 26 responden atau 50%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel Pengaruh Disiplin Belajar cukup berimbang. Karena variabel Penerapan Model Pembelajaran Simulasi berdistribusi normal sehingga dapat dipahami dan diterapkan kepada subyek penelitian.

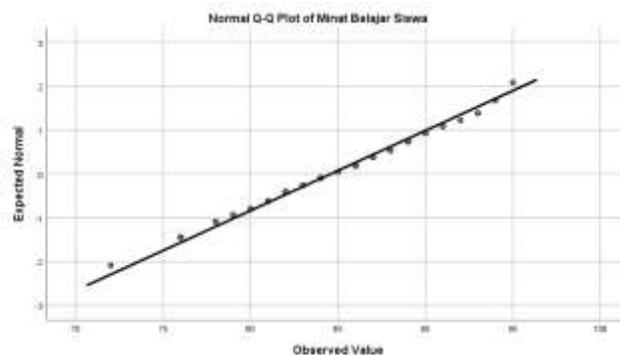
Uji Normalitas

Menurut Fenieli Harefa dalam diktat bahan ajar mata kuliah Sekolah Tinggi Teologi, Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.0 *Explore*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model Pembelajaran Simulasi	0,113	53	0,087	0,947	53	0,021
Minat Belajar Siswa	0,073	53	,200	0,981	53	0,578

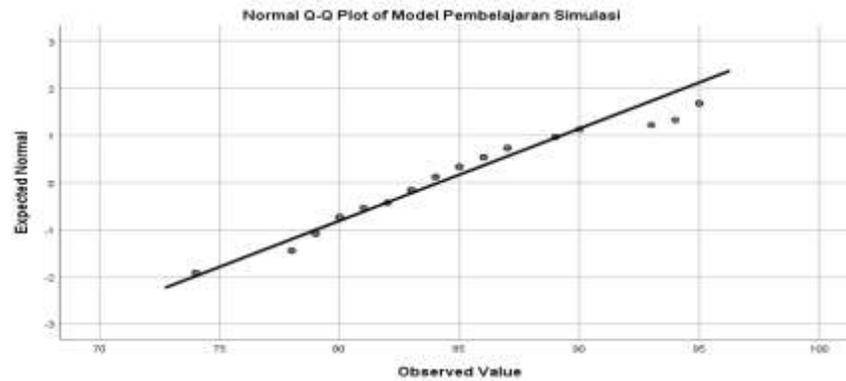
Tabel 4.7
Normalitas variabel bebas dan variabel terikat

Dari tabel di atas khususnya pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai Sig. untuk semua variabel Y (0,200) dan X (0,087) lebih besar dari nilai α (0,05) dengan n (sumber data) = 53. Berdasarkan standar normalitas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sampel data dari kedua variabel ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal hanya tidak signifikan. Data untuk variabel Y digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 4.8
Grafik normalitas variabel bebas

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa data sampel penelitian untuk variabel minat belajar siswa berkumpul di sekitar rata-rata yang digambarkan dengan garis lurus dari kiri ke atas. Dengan demikian maka data sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.



Gambar 4.9

Grafik normalitas variabel terikat

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa data sampel penelitian untuk variabel X hasil model pembelajaran simulasi berkumpul di sekitar rata-rata yang digambarkan dengan garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas, dengan demikian maka data sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel bebas Y dan variabel terikat X berhubungan secara linier atau tidak. Hal ini penting khususnya untuk analisa korelasional karena asumsi dasar korelasi adalah linearitas, artinya jika salah satu variabel meningkat maka variabel yang lain juga akan ikut meningkat, demikian juga sebaliknya. Penulis melakukan Uji Linearitas menggunakan SPSS 26.0 dengan fungsi *Means*. Adapun kriteria dua variabel dikatakan linear yaitu apabila nilai sig. di *Linearity* < α atau Sig. di *Deviation from Linearity* < α dengan nilai $\alpha = 0,08$. Hasil Uji Linearitas untuk variabel Y dan X dapat dilihat dalam tabel berikut:

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Siswa * Model Pembelajaran Simulasi	Between Groups	(Combined)	1341,751	15	89,450	14,702	0,000
		Linearity	1183,998	1	1183,998	194,601	0,000
		Deviation from Linearity	157,754	14	11,268	1,852	0,067
	Within Groups		225,117	37	6,084		
	Total		1566,868	52			

Tabel 4.10

Linearitas variabel bebas dan variabel terikat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. *Linearity* (0,000) < dari α dan nilai Sig. *Deviation from Linearity* (0,067) > dari α maka hal ini berarti bahwa data dari variabel hasil belajar siswa adalah linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan Uji Korelasi Bivariate.

Uji Korelasi Bivariate

Uji Statistik Bivariate adalah bagian dari Analisis Statistik Inferensial yang dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, penulis melakukan Uji Korelasi Bivariate menggunakan SPSS 26.0 dengan hasil perhitungan seperti pada tabel berikut ini:

Correlations			
		Model Pembelajaran Simulasi	Minat Belajar Siswa
Model Pembelajaran Simulasi	Pearson Correlation	1	,869 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	53	53
Minat Belajar Siswa	Pearson Correlation	,869 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	53	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 4.11

Korelasi Variabel bebas dan variabel terikat

Untuk memberikan interpretasi pada tabel di atas, maka perlu memperhatikan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 4.12

Pedoman Koefisien Korelasi

Berdasarkan pedoman pada tabel 4.12, maka koefisien korelasi antara variabel Penerapan Model Pembelajaran Simulasi terhadap minat belajar siswa di SD Pelita Abadi Jakarta Barat pada tabel 4.12 sebesar 0,869 termasuk pada kategori sangat kuat. Koefisien korelasi antara kedua variabel bertanda positif sehingga hubungan ini disebut hubungan yang positif. Hubungan positif berarti jika variabel bebas meningkat maka variabel terikat juga akan ikut meningkat, demikian juga jika variabel bebas menurun maka variabel terikat juga akan menurun.

Masih pada tabel 2.12 di dapat nilai Sig. untuk hubungan kedua variabel sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari nilai α (0,05) yang berarti terjadi korelasi yang positif dan signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran Simulasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAK di SD Pelita Abadi Jakarta barat. Hal ini juga berarti bahwa hubungan kedua variabel bukanlah hal kebetulan.

Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan bentuk paling sederhana dalam analisis regresi. Uji *Regresi Linear* sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang menghasilkan informasi tentang keberartian hubungan antara dua variabel secara generalisasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,756	,751	2,740

Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Simulasi

Tabel 4.13

Regresi antara variabel bebas dan variabel terikat

Berdasarkan tabel di atas, didapat R Square (R^2) sebesar 0,756. Interpretasi dari data ini adalah pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat sebesar 76% dan 24% merupakan pengaruh dari hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan minat belajar siswa PAK di SD Pelita Abadi di Jakarta Barat. Setelah melakukan penelitian sampel data dengan menggunakan angket maka penulis menggunakan perhitungan instrument penelitian setiap variabel dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* (terlampir).

Dalam perhitungan angka atau jumlah pernyataan yang sudah dilampirkan di bab sebelumnya penulis menggunakan *Software SPSS 26.0* untuk menguji validitas atau keandalan. Dari pengujian Penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan minat belajar siswa PAK. Maka diperoleh hasil *Reabiliti Statistics* sebesar 0,847 dan pengujian minat belajar siswa diperoleh hasil *Reliability Statistic* 0,713 maka dapat dinilai kedua Variabel Y dan X adalah baik.

Dari Pengujian data *Statistic* dari nilai Y adalah bersumber dari tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai Mean (84,53) hampir senilai dengan nilai Median (83,67) yang berarti distribusi frekuensi berimbang atau normal.

Koefisien korelasi antara variabel penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan minat belajar siswa PAK pada tabel 4.13 sebesar 0,869 masuk pada kategori kuat koefisien korelasi antara kedua variabel bertanda positif sehingga hubungan ini disebut hubungan yang positif. Hubungan positif berarti jika variabel bebas meningkat maka variabel terikat juga akan ikut meningkat, demikian juga jika variabel bebas menurun maka variabel terikat juga akan menurun.

Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram sebelumnya dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat minat belajar siswa dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (84,53) sebanyak 26 responden dari total 53 esponden atau sebesar 45% sedangkan subyek penelitian yang berada dibawah rata-rata 27 responden atau sebesar 56%. Perbandingan

tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Pendidikan Agama Kristen cukup berimbang. Karena variabel hasil belajar siswa berdistribusi normal dan memiliki kecenderungan mengumpul di sekitar nilai rata-rata serta berimbang maka dapat dilakukan bahwa subyek penelitian memahami dan mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

Dari grafik Normal Q-Q Plot di atas dapat dilihat bahwa data sampel Penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan minat belajar siswa PAK menyebar mendekati suatu garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas, dengan demikian maka data sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa data sampel penelitian untuk variabel hasil belajar siswa berkumpul di sekitar rata-rata yang digambarkan dengan garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas, dengan demikian maka data sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian regresi antara kedua variabel sebesar 0,756 atau 76% yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan minat belajar siswa PAK memberi kontribusi sebesar 24% terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada 4.13 Dengan demikian hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan minat belajar siswa PAK di SD Pelita Abadi Jakarta Barat. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Kristen, dan Kepala Sekolah di sekolah tersebut bahwa, Penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh penuh dengan perhatian dan menikmati suatu kegiatan belajar. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Minat memberikan perubahan yang besar dalam mendukung seorang siswa memperoleh prestasi belajar yang tinggi, serta dapat tertarik untuk belajar terkhususnya dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Dengan demikian model simulasi adalah suatu interaksi yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Kristen untuk meningkatkan minat belajar siswa. berdasarkan literatur yang penulis lakukan seperti yang telah disampaikan dalam landasan teori, maka dipenulis mengambil suatu hipotesis bahwa ada minat yang tinggi antara penerapan model simulasi pendidikan agama Kristen terhadap minat belajar siswa di SD Pelita Abadi.

Setelah melakukan penelitian sesuai dengan metodologi yang baku, maka dapat hasil perhitungan korelasi anatara kedua variabel adalah 0. 869 dan masuk dalam kategori baik. Berdasarkan uji regresi didapat hasil regresi antara kedua variabel besar 0,756 atau 76% yang berarti bahwa penerapan model simulasi atau memberi kontribusi sebesar 24% terhadap minat belajar siswa di SD Pelita Abadi Jakarta Barat.

REFERENSI

Agung I. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: PT. Bestari Buana Murni 2004.

Ahmadi Abu, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta 1997.

Al-Aturlaby Khansa *Coretan Indonesiaku*, Jakarta : Rumah Media 2018

Alpha Cronbach's, Internal consistency, [http://en.Wikipedia.org/wiki/Cronbach' alpha](http://en.Wikipedia.org/wiki/Cronbach%27_alpha)

Arifah ita Nur, *Pandangan Menulis tindakan Kelas dan Karya Tulis Ilmiah untuk guru*, Yogyakarta Aksara: 2017.

- Aswan Zain Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : Publisher 2009.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* Jakarta :PT Rineka Cipta, 2015.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta 2006
- Djamarah, & Aswan Zain Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Hamzah Uno, *Model pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Harefa Fenieli, *Bahan Ajar Mata Kuliah Statistika*, Diktat,2012
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Gava Media Alfabota, 2013.
- Joko Tri Pasetya Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pusta Setia 200.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- KBBI Online
- Kekiyay, *pengantar sistem simulasi*. Yogyakarta: Andi 2003.
- Leater & Crow Alice Crow D, *Pendidikan* Yogyakarta :Nur Cahaya, 1989.
- M Edang, *Strategi pembelajaran*, Yogyakarta: PT Rineka Cipta 2001.
- Mudjino Dimiyati *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Cipta, 2009.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : Uni-Maliki Press, 2011), Hal 98.
- Nduru Sokhiziduhu *Korelasi Faktor Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar Peserta didik didikan Agama Kristen* Jakarta : Covindo 2020.
- Nursalam Efendi Ferry, *pendidikan keperawatan*. Jakarta: PT Elex Medika 2009.
- Penulis Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Hal 1428.
- Raharjo Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media 2012.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta Prenadamedia Grup 2016.
- Santoso Singgih, *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986.
- Simbolon Kerdid, *Bahan Ajar Mata Kuliah Statistika*, Diktat, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta:Rineka Cipta, 1991.

- Soenarto, *Teknik sampling*, Jakarta: Proyek pengembangan LPTK Ditjen Dikti Depdikbud, 1987.
- Subagyo Andreas B, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, Hal. 224.
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013.
- Susanto Ahmad, *Menejemen Peningkatan Guru*, Bandung : 2013.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarat : Raja Garafindo Persada, 2018.
- Tersiana Andra, *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2009.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Udin Winataputra, *Sterategi Belajar Mengajara*, Jakarta: Univeristas Terbuka 2005.
- Wawancara dengan Ibu Ronita Yana Sihotang, Selaku Guru Agama Kristen di Sekola SD Pelita Abadi Tanggal 10 September 2021 Pukul 12:30 Am.
- Weil dan Joyce, *Edisi Bahasa Indonesia*, Yokyakarta: Pustaka Belajar 1980.
- Zalukh Varik Anas, *Pengaruh Model Pembelajaran Koomperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen*. di SMPN 10 Jakarta Pusat, Skripsi. Fakultas Pendidikan Agama Kristen, STT HAMI.